



Pengelolaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus pada Kelas Inklusi

Khurotul Uyun¹, Romi Dewi Astuti², Tri Widya Ningsih³, Karfica Nofridayana⁴,
Hendri Marhadi⁵

^{1,2,3}Universitas Riau/Siak Sri Indrapura, Pekanbaru, Indonesia

⁴Universitas Riau/Pariaman, Pekanbaru, Indonesia

⁵Universitas Riau/Pekanbaru, Indonesia

E-mail: Khurotul.uyun0924@student.unri.ac.id¹, romi.dewi4528@student.unri.ac.id²,
tri.widya1294@student.unri.ac.id³, karfica.nofridayana0466@student.unri.ac.id⁴

Abstract. Management of learning for children with special needs is carried out to ensure that all students receive appropriate and quality education so that they can develop optimally according to their potential. This research aims to describe the learning management carried out in inclusion classes. The design used in this research is a literature study. The research results show that learning management uses an individualization approach, a collaborative approach, behavior modification, use of media and the provision of friendly learning, as well as collaboration teacher and parent. Conclusions from this research: Teachers in inclusion classes need to adapt learning management to the needs, abilities and characteristics of students who have special needs.

Keywords: learning management, children with special needs, inclusion classes

Abstrak. Pengelolaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus dilakukan untuk memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan pada kelas inklusi. Metode penelitian ini adalah studi literatur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus pada kelas inklusi dapat dilakukan dengan pendekatan individual, pendekatan kolaboratif, modifikasi perilaku, penggunaan media dan penyediaan pembelajaran yang ramah, serta kerjasama Guru dan Orangtua. Kesimpulan dari penelitian ini guru di kelas inklusi perlu menyesuaikan pengelolaan pembelajaran dengan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik siswa yang memiliki kebutuhan khusus.

Kata Kunci: Pengelolaan, Pembelajaran, Anak Berkebutuhan Khusus, Kelas Inklusi

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana yang bertujuan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang aktif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dalam dirinya dengan baik. Pendidikan di era abad 21 dalam menghadapi tantangan yang semakin meningkat memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif (Asyari et al., 2023). Melalui pendidikan, seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berhasil dalam kehidupan pribadi, profesional, dan sosial. Ini membuka peluang, memperluas wawasan, dan memungkinkan individu untuk berkontribusi secara positif kepada masyarakat dan dunia secara keseluruhan. Pendidikan adalah kebutuhan dasar setiap individu untuk menjamin keberlangsungan hidupnya untuk menjadi lebih bermartabat (Christyastari et al., 2023). Setiap warga negara

Received Maret 13, 2024; Accepted April 11, 2024; Published Mei 08, 2024

*Khurotul Uyun, Khurotul.uyun0924@student.unri.ac.id

mempunyai hak yang sama untuk memperoleh Pendidikan yang bermutu. Bagi manusia Pendidikan merupakan hak asasi paling dasar termasuk didalamnya anak yang memiliki kebutuhan khusus (Yunita et al., 2019).

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami penyimpangan secara signifikan dalam proses tumbuh kembangnya, baik penyimpangan fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional Menurut Garnidada (Yunita et al., 2019). Tidak hanya peserta didik biasa yang memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan, tetapi juga peserta didik dengan kebutuhan khusus memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan hak asasinya. Peserta didik dengan kebutuhan khusus termasuk siswa dengan kelainan fisik, emosional, mental, sosial, atau bakat istimewa (Durrotunnisa & Nur, 2020). Pendidikan untuk ABK harus disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan belajar masing-masing peserta didik karena setiap peserta didik memiliki latar belakang budaya, perkembangan, dan hambatan belajar yang unik (Mika & Manap, 2020).

Pendidikan inklusi adalah sistem pendidikan yang memungkinkan semua siswa yang memiliki kelainan yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa untuk belajar di kelas bersama dengan siswa lainnya (Yunita et al., 2019). Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi dilakukan berdasarkan peraturan PP No. 13 Tahun 2020 tentang penyediaan akomodasi yang layak di bidang pendidikan bertujuan untuk memastikan bahwa siswa penyandang disabilitas dapat menerima pendidikan dari pemerintah pusat dan daerah di semua jenjang dan jenis pendidikan, baik secara inklusif maupun khusus.. Pendidikan inklusi bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang melibatkan seluruh pihak terkait dalam pendidikan, supaya seluruh anak dapat memperoleh pendidikan yang menjadi haknya (Hamdana et al., 2023). Lewat Pendidikan inklusi peserta didik dengan kebutuhan khusus akan mendapatkan kesempatan belajar dan proses interaksi yang sama dengan peserta didik lainnya sehingga akan membantu dalam membentuk individu yang terampil, mandiri dan terdidik. Pelayanan pendidikan inklusi berlaku untuk semua siswa, bukan hanya mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Ini karena setiap siswa secara alami memiliki karakteristik, keunikan, dan keagamaan yang unik (Yunita et al., 2019). Dengan adanya Pendidikan inklusi sekolah dituntut dapat melakukan perubahan cara pandang, sikap, dan pengelolaan pembelajarannya yang berorientasi pada kebutuhan individu tanpa adanya diskriminasi. Dalam menjaga efisiensi dan efektifitas agar pendidikan inklusi anak berkebutuhan khusus dilakukan lebih terarah, fokus, dan memudahkan dalam melakukan evaluasi maka penting

adanya suatu pengelolaan pembelajaran pendidikan inklusi (Mika & Manap, 2020).

Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru pada kelas pendidikan inklusi harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus sesuai kemampuannya, kebutuhannya, dan karakteristik setiap peserta didik tersebut. Pengelolaan pembelajaran yang tepat pada kelas inklusi terkait potensi dan bakat peserta didik bukan hanya dilakukan untuk peserta didik yang bukan kategori Anak Berkebutuhan Khusus akan tetapi juga peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus (Asyari et al., 2023). Untuk memenuhi kebutuhan belajar semua siswa di kelas inklusi, guru harus memiliki kemampuan yang tepat untuk mengelola pembelajaran (Asyari et al., 2023). Tujuan dilakukannya pengelolaan pembelajaran pada kelas inklusi yaitu untuk mempermudah guru dalam melaksanakan dan mengatur pelaksanaan pembelajaran di kelas secara efektif dan efisien, dengan pengelolaan pembelajaran yang terdiri dari pelaksanaan dalam kelas reguler dengan pendampingan GPK (Guru Pendamping Khusus), kelas reguler penuh, dan kelas khusus (Hisbollah et al., 2023). Pendidikan inklusif membutuhkan dukungan dari semua pihak. Ini termasuk dukungan dari luar sekolah, seperti pemerintah dan masyarakat, serta dukungan dari dalam sekolah, seperti kepala sekolah, guru, dan siswa lainnya. Seorang guru memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan siswa sesuai dengan potensi dan bakat mereka. Guru yang bekerja di kelas inklusi lebih ditekankan pada kemampuan mereka untuk mengelola pembelajaran dengan baik untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda-beda dari semua siswa.

Berdasarkan uraian di atas, seorang guru dalam melakukan pengelolaan proses pembelajaran pada kelas inklusi perlu menciptakan pembelajaran yang efektif, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengelolaan proses pembelajaran, kendala yang dihadapi, dan evaluasi yang dilakukan terhadap pengelolaan proses pembelajaran di kelas inklusi dengan judul “Pengelolaan Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus pada Kelas Inklusi Sekolah Dasar”.

METODE

Penelitian ini menggunakan studi literatur atau studi kepustakaan dengan melihat berbagai jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian, Pengelolaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus pada Kelas Inklusi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode studi literatur ini adalah dengan melihat berbagai sumber kepustakaan yang relevan, menggunakan jurnal penelitian sebelumnya sebagai acuan (Somantri et al., 2022). Studi literatur adalah jenis penelitian

yang menggunakan referensi atau rujukan yang dirancang secara ilmiah dan mencakup pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber seperti dokumen, buku, artikel, dan lainnya yang terkait dengan tujuan penelitian. (Amelia,2020). Studi Literatur digunakan peneliti untuk memperkuat landasan dalam mengembangkan kerangka berpikir, landasan teori, dan menentukan hipotesis (Hanifah et al., 2021). Dalam penelitian ini, metode studi literatur bersifat deskriptif; data yang dikumpulkan bukanlah angka-angka, tetapi penjabaran kata-kata yang sesuai dengan data yang diperoleh, dan kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar lebih mudah dipahami. Metode penelitian studi literatur meliputi mengidentifikasi teori, temuan pustaka, dan analisis dokumen yang relevan dengan topik pembahasan (Kurniawati et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan inklusif di Indonesia didasarkan pada kesadaran yang semakin meningkat tentang pentingnya memberikan kesempatan yang setara bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan pendidikan khusus, untuk belajar. Tujuan pendidikan inklusif adalah untuk membuat lingkungan pembelajaran yang inklusif di mana semua orang dapat bekerja sama, mendukung satu sama lain, dan mencapai potensi terbaik mereka (Setiawan et al., 2020). Pemerintah Indonesia telah mengakui pentingnya pendidikan inklusif dan telah mengeluarkan kebijakan untuk mendukungnya. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, setiap warga negara berhak atas pendidikan yang layak dan berkualitas, termasuk pendidikan khusus. Namun, masih ada masalah yang harus ditangani dalam praktiknya (Budijanto & Rahmanto, 2021). Salah satu tantangan utama adalah ketersediaan yang terbatas dari sumber daya manusia yang berpengalaman dalam bidang pendidikan inklusif. Banyak pendidik dan guru tidak memahami dan memahami strategi pengajaran inklusif dan mengelola kebutuhan pendidikan khusus di kelas. Hal ini dapat mempengaruhi seberapa efektif pembelajaran dan seberapa terlibat siswa dengan kebutuhan khusus (Collins et al.,2019).

Pendidikan yang diberikan kepada ABK juga harus disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Dalam hal ini, program pendidikan inklusi dibuat oleh pemerintah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa, baik siswa reguler maupun yang memiliki kebutuhan khusus (Diantika, 2020). Selain itu, salah satu hambatan lain untuk mencapai pendidikan inklusif adalah kurangnya sumber daya dan pendukung yang memadai. Banyak sekolah tidak memiliki fasilitas yang diperlukan untuk siswa dengan kebutuhan khusus, seperti toilet dan ruang kelas yang dapat

diakses. Selain itu, ada jumlah sumber daya yang terbatas untuk mendukung pembelajaran inklusif, termasuk alat bantu pendengaran (Riyadi, 2021).

Hasil

Tabel 1. Analisis Artikel

No	Sumber Penulisan	Hasil Analisis
1.	a, S.L. (2020). Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Untuk Siswa Berkebutuhan Khusus Di Tengah Pandemi. Jurnal Pendidikan Inklusi.	Artikel ini menguraikan bagaimana permasalahan yang di hadapi dan strategi yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran bagi anak berkebetuhan khusus di tengah pandemi. Kata kunci: Strategi, anak berkebutuhan khusus, pandemi
2	a, R. (2020). Sosieta Jurnal Pendidikan Sosiologi Lingkungan Inklusi Dan Kemampuan Bersosialisasi :Studi Terhadap Pola Pertemanan Anak Berkebutuhan (Abk). 10(1).	Hasil penelitian ini mengatakan bahwa semakin baik pengaruh yang diberikan, maka semakin baik pula kemampuan bersosialisasi ABK
3	antiny,Nur., dkk. (2023). Manajemen Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Islam Terpadu (SIT) Fathona Lemabang Palembang, 6(4)	Manajemen Pendidikan bagi Anak berkebutuhan khusus melakukan upaya untuk mengasah keterampilan /keterampilan siswa berkebutuhan khusus.
4	to, O. W., & Rahmanto, T. Y. (2021). Pencegahan Paham Radikalisme Melalui Optimalisasi Pendidikan Hak Asasi Manusia di Indonesia. Jurnal HAM, 12(1), 57.	Tulisan ini menggambarkan bahwa Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia memiliki peran penting untuk mencegah penyebaran radikalisme di Indonesia melalui pemberian Pendidikan HAM kepada masyarakat
5	Collins, A., Azmat, F., & Rentschler, R. (2019). 'Bringing everyone on the same journey': revisiting inclusion in higher education. Studies in Higher Education, 44(8),1475- 1487.	menekankan perlunya menanamkan pengembangan kemampuan kerja dan keterampilan dalam semua aspek pengajaran dan pembelajaran sambil bergerak menuju pendidikan inklusif,

		untuk memungkinkan semua siswa berkembang secara profesional, dan memperkuat seruan untuk tempat kerja inklusif yang menghargai dan menerima SWPD.
6	i, Y. dkk. (2019). Burden of Parents in Childern With Disability At Sekolah Luar Biasa Negeri Cileunyi. Nurseline Journal, 4(1), 22.	<i>Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa hampir separuh responden berada pada kategori sedikit atau tidak ada beban.</i>
7	Melda., dkk. (2020). Pengembangan Model Kurikulum Sekolah Inklusi Berdasarkan Kebutuhan Perseorangan Anak Didik. Jurnal Pendidikan, 21(1)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya guru dan kepala sekolah menidal model kurikulum yang dikembangkan sudati relevan dan dapat diterapkan karena memuat kompetensi dasar yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa siswa berkebutuhan khusus, bag: ABK
8	no. A.R. (2020). Studi Literatur: Analisis Pembelajaran Daring Anak Berkebutuhan Khusus di Masa Pandemi. Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 3(3)	Penelitian ini merupakan studi kepustakaan yang mengkaji penelitian yang relevan dengan topik pembahasan. Dari hasil diskusi, guru dapat menggunakan berbagai strategi yaitu strategi ASIK dan strategi 5M.
9	arifin. Dkk. (2024). Pendidikan Inklusi Sebagai Alternatif Solusi Mengatasi Permasalahan Sosial Anak Penyandang Disabilitas. Jurnal Inovasi Pendidikan. 7(2),113-123	Tujuan pembentukan sekolah inklusif adalah meminimalkan dampak yang ditimbulkan oleh sikap eksklusif.
10	ika, A. I., Wiranda, N., & Pramita, M. (2021). atan Media Pembelajaran Menarik Menggunakan Canva Untuk Optimalisasi Pembelajaran Daring. Jurnal pendidikan dan Pengabdian Masyarakat,4(3), 275–281 https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JPPM/article/view/2817/1853 , tati., syahidin. (2023). Model Pembelajaran Modifikasi Tingkah Laku Dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam. Journal Of Islamic Studies. 2(2):188-213 uti.,N.L.G.K. (2023). Strategi dan Media Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus dengan Hambatan Penglihatan. Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra. 14(1) na, Fenty & Irhamni Rahman. Intervensi Sosial Anak Pra	Memberikan kontribusi terhadap pemahaman kita tentang bagaimana teknik pemodelan dapat diterapkan secara efektif dalam membimbing anak prasekolah dalam menggunakan gadget sesuai usianya.

	<p>Sekolah Dalam Penyimpangan Penggunaan Gadget Melalui Modifikasi Perilaku Dengan Teknik Modelling. <i>Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal Dan Pembangunan</i>. 10(2)</p> <p>Zharifah., Dkk. (2024). Pengelolaan Kelas Dalam Pendidikan Inklusi Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Anak Di Tk mutiara Bunda Cilegon. <i>Jurnal Anak Bangsa</i>. 3(1): 128-141</p>	
11	<p>ta, Graces. dkk.(2023). Penanganan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus, (Tuna Grahit). <i>Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini</i>. 1(2)</p> <p>ar, asnandar & Syamsiana Badril. (2021). Pelayanan Pendidikan Agama Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Kota Parepare. <i>Journal Educandum</i>. 7(2)</p> <p>Nabila,dina.,dkk. (2024). Strategi Pengelolaan Kelas Pendidikan Inklusi. <i>Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif</i>. 8(2)</p> <p>Nabila,dina.,dkk. (2024). Strategi</p>	<p>Penelitian menggambarkan bahwa pelayanan pendidikan agama di madrasah dan sekolah umum sudah berjalan sesuai kurikulum, meskipun beberapa standar penyelenggaraan sekolah inklusi belum terpenuhi (seperti guru pendamping, sarana dan prasarana). Kemampuan guru kelas dan guru agama sangat diharapkan dalam pelayanan pendidikan agama terutama dalam mengelola kelas.</p>
	<p>olaan Kelas Pendidikan Inklusi. <i>Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif</i>. 8(2)</p>	
12	<p>C.D., dkk. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Yang Ramah Anak Berkebutuhan Khusus. <i>Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti</i>, 1(1)</p> <p>, fidhia., dkk. (2023). Strategi Shadow Teacher Dalam Proses Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunawicara) Di Sekolah Alam Mahira Kota</p> <p>lu. <i>Jurnal Pendidikan Tematik</i>. 4(2)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang ramah anak berkebutuhan khusus dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran</p>
13	<p>N.H.,dkk. (2023). Pembelajaran IPA Kolaboratif: Siswa Reguler dan Anak Berkebutuhan Khusus Berkontribusi Aktif dalam Mencapai Tujuan Bersama. <i>Jurnal Pendidikan MIPA</i>, 13(2)</p> <p>, kamsia, fatimah saguni, dan sitti hasnah. 2022. 'Pengaruh kinerja komite sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam.' <i>Jurnal integrasi manajemen pendidikan</i>1(1):44–68. Doi: 10.24239/jimpi.v1i1.901</p> <p>Wihara.A.E.,dkk. (2024). Penerapanstrategipembelajaranbimbingankonvensional untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) denganAutisme. <i>Afeksi Jurnal Psikologi</i>. 3(1): 99– 105</p> <p>ng. M.P., dkk. (2023). Tambusai29382Konsep Perilaku Organisasi dan Kaitannya dengan Penilaian atau Evaluasi Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Autis).</p>	<p>Pentingnya peran guru yang mendukung dan lingkungan inklusif dalam memfasilitasi kolaborasi efektif antara siswa reguler dan ABK yang diberikan.</p>

	Pendidikan Tambusai.7(3):29382-29387	
14	E. (2021). Pelaksanaan Pemenuhan Hak Atas Aksesibilitas Pendidikan Tinggi Bagi Penyandang Disabilitas Di Yogyakarta. Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM, 28(1).	Penelitian ini dilakukan untuk menjawab dua pertanyaan, pertama, bagaimana potret pemenuhan hak pendidikan bagi penyandang disabilitas
15	Suci.N.A., dkk. (2024). Peran Lingkungan Keluarga dan Sekolah dalam Mendorong Kemajuan Bahasa Anak Usia Dini dengan Rhotacism: Pendekatan pada Kasus di TK Nurul Muslimin. Jurnal Kewarganegaraan, 8(1) al., dkk. (2022). Model Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Pada Sekolah SLB Osakali Kecamatan Pulau Bandring Kabupaten Asahan. Journal of Science and h. 3(2)	Mengetahui model penanganan anak berkebutuhan khusus di sekolah besar
16	n, H., Aji, S. M. W., & Aziz, A. (2020). Tiga Tantangan Masa Depan Sekolah Dasar Inklusif. BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual, 5(2), 241-251.	Hasil penelitian ini menunjukkan tantangan yang dihadapi oleh guru-guru di sekolah dasar inklusif dan guru SD inklusif di masa depan memiliki kompetensi dan sumber daya yang ada ditantang untuk secara riil memahami karakteristik siswa yang terus berubah seiring laju perkembangan zaman, mampu beradaptasi dan berinovasi.
17	n, N. W. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Small Group Work (Sgw) Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran,3, 181-188 ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/18075/10772	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran SGW dengan media audio visual efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
18	banua,F.F., dkk. (2024). Analisis Pelatihan dan Pengembangan Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri se-Kecamatan Hiliduho Kabupaten Nias. Jurnal Penelitian Manajemen, 1(1) 15-29	Pentingnya pelatihan yang relevan dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi siswa.
19	ti,R.S.A. dkk (2019). Dukungan Sosial dan Strategi Menghadapi Stigma Negatif Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan. Paedagogy Jurnal, 9(4)	Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya dukungan keluarga bagi ABK , salah satunya yaitu dukungan

		emosional. Dukungan sosial sangat berpengaruh terhadap anak berkebutuhan khusus dalam membuat anak tersebut tidak merasa berbeda dari anak normal.
20	Achmad Miftahul Aziz. Nur. 2020. Implementasi Program Pembelajaran Individual Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi Sekolah Dasar Negeri Summersari 2 Kota Malang.	Hasil penelitian ini menunjukkan program yang diimplementasikan di sekolah inklusi serta bagaimana proses pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran untuk ABK

Pengelolaan proses pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus

Pengelolaan proses pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus adalah suatu pendekatan yang memerlukan perhatian khusus untuk memastikan setiap anak mampu mengakses pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Ini melibatkan pemahaman mendalam tentang kebutuhan individu, strategi pengajaran yang inklusif, dan keterlibatan orang. Dengan memahami hal ini, guru dan orang tua dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memungkinkan anak berkebutuhan khusus berkembang secara optimal. Orang tua membiarkan anak-anaknya melakukan hal-hal seperti anak-anak biasa, seperti bermain sepeda, mengaji di sekolah agama, dan bahkan mengikuti kelas karate, tetapi dengan pengawasan yang lebih ketat daripada anak-anak biasa. Namun, tidak diragukan lagi bahwa beberapa anak hanya tinggal di rumah karena teman-teman seusianya sudah pindah dan mereka merasa nyaman di rumah sendiri (Widhiati, 2019).

Pendidikan inklusif adalah pendekatan pendidikan yang inovatif dan strategis yang bertujuan untuk meningkatkan akses pendidikan bagi semua anak berkebutuhan khusus, termasuk anak penyandang disabilitas. Jenis pendidikan ini menyatukan anak-anak berkebutuhan khusus dengan anak-anak normal untuk belajar bersama. (Arifin, 2024) yang dapat membantuanak-anak tersebut dalam mencapai potensi belajar mereka. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan:

1. Pendekatan Individualisasi

Guru dapat menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu setiap anak berkebutuhan khusus. Dengan mengidentifikasi kebutuhan dan minat mereka, guru dapat menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dan mendukung perkembangan mereka.

Pembelajaran individual adalah jenis pembelajaran yang didasarkan pada kebutuhan setiap siswa. Program ini berpusat pada siswa dan bekerja dengan siswa; siswa yang mengendalikan program, bukan program yang mengendalikan siswa. Ini berarti bahwa kebutuhan, perkembangan, dan minat siswa menjadi prioritas saat menyusun program. Guru dapat menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu setiap anak berkebutuhan khusus. Dengan mengidentifikasi kebutuhan dan minat mereka, guru dapat menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dan mendukung perkembangan mereka. (Yaqin, 2020). Perlunya pendekatan individualisasi dalam intervensi terapi bicara bagi anak-anak yang mengalami masalah rhotacism. Setiap anak memiliki kebutuhan dan kemampuan yang unik, sehingga perlu adanya penyesuaian dalam strategi intervensi yang diterapkan. Dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan individu, para ahli terapis dapat merancang program intervensi yang lebih efektif dan sesuai dengan kondisi anak (Suci, 2024). Efektivitas pelatihan terlihat dari perubahan metode mengajar dan peningkatan hasil belajar siswa. Pelatihan dan pengembangan telah berdampak positif terhadap kinerja guru, hal ini memperkuat keterampilan pedagogis dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Meskipun demikian, terdapat ruang untuk peningkatan dalam adaptasi teknologi dan pendekatan individualisasi pembelajaran. Studi ini menekankan pentingnya pelatihan yang relevan dan berkelanjutan, dukungan lingkungan sekolah yang kondusif, dan pengembangan profesional yang berfokus pada kebutuhan individu dan kolektif guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi siswa (Fransiskus, 2024). ABK memiliki anak tunanetra, tunarungu, tunagrahita, dan tunadaksa, tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, Kepala sekolah, guru, guru agama, dan guru olahraga adalah staf pendidikan ABK. Sesuai dengan ketunaan masing-masing, kegiatan belajar dilakukan secara individual, kelompok, dan klasikal. Individualisasi adalah metode yang digunakan. Menurut (Syahrizal, 2022) memerlukan perhatian khusus untuk memastikan setiap anak mampu mengakses pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Ini melibatkan pemahaman mendalam tentang kebutuhan individu, strategi pengajaran yang inklusif, dan keterlibatan orang. Dengan memahami hal ini, guru dan orang tua dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memungkinkan anak berkebutuhan khusus berkembang secara optimal. Orang tua membiarkan anak-anaknya melakukan hal-hal seperti anak-anak biasa, seperti bermain sepeda, mengaji di sekolah agama, dan bahkan mengikuti kelas karate, tetapi dengan pengawasan yang lebih ketat daripada anak-anak biasa. Namun, tidak diragukan lagi bahwa beberapa anak hanya tinggal di rumah karena teman-teman seusianya sudah pindah dan mereka

merasa nyaman di rumah sendiri (Widhiati, 2019).

2. Pendekatan Kolaboratif

Strategi ini melibatkan kerja sama antara anak berkebutuhan khusus dengan teman sekelasnya. Guru dapat mendorong interaksi sosial dan kolaborasi antara anak-anak, sehingga mereka dapat belajar satu sama lain dan salingmendukung dalam proses pembelajaran. Selain itu, kerja sama ini mendorong lingkungan yang ramah di mana setiap siswa merasa dihargai. Siswa reguler dan ABK mengembangkan ide-ide baru dan solusi kreatif untuk masalah ilmiah saat berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Sangat penting bagi guru yang mendukung dan lingkungan inklusif untuk membantu siswa reguler dan ABK bekerja sama dengan baik (Nurull, 2023). Semua orang yang terlibat dalam pendidikan harus bekerja sama dan terlibat dalam pendekatan kolaboratif. Metode ini mendorong kolaborasi antara guru, staf, kepala sekolah, orang tua, masyarakat, dan mitra eksternal lainnya (Nurafni, Saguni, dan Hasnah pada tahun 2022). Pentingnya pendekatan holistik dan kolaboratif untuk membangun lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung dengan adanya Kerjasama antara orangtua murid dan guruagar terjadinya stimulus dalam pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus (acep, 2024). Konsep perilaku organisasi membantu tim pendidikan khusus bekerja sama untuk belajar. Ketika guru, terapis, orang tua, dan administrator bekerja sama, mereka dapat membuat lingkungan belajar yang mendukung anak-anak dengan autisme (Misyela, 2023).

3. Modifikasi Perilaku

Modifikasi perilaku merupakan suatu pendekatan psikologis yang digunakan untuk mengubah atau memodifikasi perilaku seseorang. Modifikasi perilaku mencakup penelitian tentang bagaimana Perilaku manusia dipengaruhi oleh lingkungan, terutama dalam penelitian yang menggunakan teori proses belajar yang telah diuji. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip bahwa perilaku dapat dipelajari dan diubah melalui intervensi tertentu. Prinsip-prinsip ini dapat digunakan untuk mengubah perilaku tidak adaptif. (Fenty, 2023). Guru dapat menggunakan strategi modifikasi perilaku untuk membantu anak berkebutuhan khusus dalam mengembangkan perilaku yang diinginkan. Pendekatan ini melibatkan penggunaan penguatan positif, pengaturan lingkungan, dan penggunaan aturan yang jelas. Siswa dapat memperoleh sikap sosial yang baik jika mereka menerima pengajaran yang tepat, pembiasaan yang baik, dan contoh yang baik. Tujuan dari strategi modifikasi perilaku adalah untuk mengurangi atau menghilangkan perilaku yang tidak baik. Ini dilakukan melalui penerapan sistematis dari prinsip dan teknik belajar untuk mengukur

dan meningkatkan tingkah laku seseorang sehingga mereka dapat hidup secara penuh di masyarakat (Amelia,2020). Model pembelajaran Modifikasi Tingkah laku dianggap penting dalam pembelajaran, karena sesuai dengan tujuan utama pembelajaran yaitu tercapainya perubahan tingkah laku yang diharapkan, memiliki lingkup aplikasi yang luas dan dijadikan sebagai pengobatan untuk berbagai masalah belajar dan tingkah laku anak yang disebabkan oleh faktor fisik atau biologis. Tati, 2023 Dengan menggunakan kondisioning atau pembiasaan, strategi modifikasi perilaku bertujuan untuk membantu siswa menjadi lebih produktif dan menjadi individu yang mandiri. Metode ini dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial anak yang mengalami tunanetra. (Widiastuti, 2023).

4. Penggunaan Media Pembelajaran yang Ramah

Guru dapat mengeksplorasi media pembelajaran yang ramah bagi anak berkebutuhan khusus, seperti puzzle atau alat peraga yang dapat membantu mereka dalam memahami konsep-konsep pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh guru untuk mengajarkan materi kepada siswanya. Hal ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Sutamin (2019), yang menyatakan bahwa media pembelajaran adalah cara guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan model atau metode yang tepat. Selain itu, menurut Mahardika dkk. (2021), media pembelajaran adalah alat untuk menyampaikan materi atau informasi pembelajaran dengan menggunakan alat fisik. Pendidikan inklusi menggabungkan anak dengan anak berkebutuhan khusus. Sekolah inklusi berusaha memastikan bahwa anak-anak menerima kesempatan dan fasilitas yang sesuai dengan perkembangan mereka sehingga mereka dapat memaksimalkan kemampuan mereka. Pendidikan inklusif adalah pergeseran dari ketakutan terhadap kelompok tertentu menjadi pendekatan yang berfokus pada mengatasi tantangan pembelajaran (Fadhia,2023). Guru menyiapkan media pembelajaran di luar kelas yang dirancang khusus untuk anak berkebutuhan khusus sehingga anak merasa aman, nyaman, dan dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Guru tidak membedakan antara kegiatan anak biasa dengan kegiatan anak berkebutuhan khusus., karena sebagai guru pendamping, mereka harus memahami karakteristik setiap anak. (zharifah, 2024).

5. Penyediaan Lingkungan Pembelajaran yang Ramah

Guru yang mempertimbangkan kebutuhan siswa dan sumber daya pendukung pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki anak tuna grahita berusaha memberi mereka tempat yang aman dan nyaman. Pemberian lingkungan aman dan

nyaman menumbuhkan kepercayaan diri pada anak. Anak mampu berkembang semaksimal mungkin sesuai dengan kepercayaan, lingkungan, dan pengasuhan yang diberikan oleh orang tua masing-masing. Karena itu melalui penyediaan lingkungan yang aman dan nyaman anak dapat menolong diri sendiri dan melatih dirinya sesuai dengan perlu mengatur lingkungan pembelajaran yang ramah bagi anak berkebutuhan khusus. Hal ini meliputi penataan kelas yang sesuai, pengaturan tingkat maksimal kemampuan dan intelegensinya (Graces. 2023).

Tempat pendidikan dan pembelajaran yang ramah untuk semua siswa. Ini adalah hasil dari prinsip-prinsip pendidikan inklusi, seperti prinsip non-segregasi dan perspektif holistik. Dalam lingkungan yang ramah, setiap siswa dihargai sesuai dengan kekuatan dan potensinya dan menerima pendidikan yang disesuaikan dengan kekuatan dan potensi mereka (Asnandar, 2021). Implementasi pendidikan inklusif tidak hanya melibatkan guru, tetapi juga memerlukan dukungan dari sekolah yang memahami pentingnya menciptakan lingkungan yang ramah terhadap semua anak. Pentingnya kelas yang tidak diskriminatif dan pengakuan akan hak-hak setiap anak menjadi landasan dalam pendekatan ini. Proses pembelajaran harus mampu mengakomodasi kebutuhan beragam siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, sehingga setiap anak dapat berkembang secara optimal. (Dina,2024). Para guru dan staf sekolah bertanggung jawab untuk membuat lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung, guru dan karyawan sekolah harus memahami kebutuhan dan karakteristik beragam siswa. Mereka juga harus tahu bagaimana membuat lingkungan belajar yang ramah dan mendukung untuk semua anak (Dina, 2024).

6. Kerjasama dengan Pihak Terkait

Guru perlu berkolaborasi dengan pihak lain, seperti kepala sekolah, yayasan, dokter, dan psikolog, untuk memberikan dukungan yang komprehensif kepada anak-anak berkebutuhan khusus. Menurut Siswanto & Susanti (2019), peran keluarga, masyarakat, dan negara juga diperlukan untuk mengatasi kesenjangan pendidikan di Indonesia. Orang tua atau wali murid dapat bekerja sama dengan sekolah selama assesmen untuk menjelaskan kondisi dan kebutuhan khusus siswa. Diharapkan bahwa siswa yang memiliki kebutuhan khusus akan dibawa langsung saat pendaftaran siswa baru di sekolah. Selain itu, surat keterangan dari psikolog atau dokter dapat menjadi bukti tambahan. (Nur, 2023) Intervensi pembelajaran ABK dilakukan secara individual dan melibatkan banyak ahli dalam satu tim. Kerja sama antara sekolah dengan berbagai ahli sangat penting untuk menjalankan intervensi pembelajaran ABK (Dapa and Mangantes, 2021). Mereka termasuk ahli pendidikan luar biasa, psikolog, dokter, terapis, ahli keterampilan kerja, orangtua ABK, guru di

sekolah umum dan luar biasa, dan pelatih lembaga kerja masyarakat di lingkungan tempat tinggal anak. (M.Ihsan, 2023).

Strategi Pengelolaan Proses Pembelajaran

Strategi pengelolaan proses pembelajaran meliputi penggunaan metode pembelajaran yang beragam, penggunaan teknologi pendidikan, serta pengembangan rencana pembelajaran individual. Pendekatan kolaboratif antara guru, orang tua, dan tenaga profesional lain juga menjadi bagian integral dari strategi ini. Dalam pengelolaan proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus, terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan.

Metode atau strategi pembelajaran adalah cara untuk mencapai hasil proses pembelajaran dalam situasi atau kondisi yang berbeda. Mereka diciptakan untuk dapat diterapkan dalam situasi tertentu untuk mencapai hasil yang diinginkan (Melda, 2020). Ini adalah beberapa taktik yang dapat digunakan:

1. Strategi Individualisasi

Strategi ini melibatkan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu anak berkebutuhan khusus. Guru dapat mengidentifikasi kebutuhan khusus setiap anak dan menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Program pembelajaran individual adalah cara untuk menemukan dan mengintegrasikan pendidikan sesuai dengan individu. Program Pendidikan Individu (IEP) memastikan bahwa anak-anak prasekolah dan anak-anak usia sekolah menerima pendidikan dan layanan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan khusus individu mereka dalam beberapa hal. Guru menggunakan strategi ini untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan siswa yang memiliki kebutuhan khusus sehingga minat mereka tumbuh (Saida, 2020).

2. Strategi Kooperatif

Strategi ini melibatkan kerja sama antara anak berkebutuhan khusus dengan teman sekelasnya. Guru dapat mendorong kolaborasi dan interaksi sosial antara anak-anak, sehingga mereka dapat belajar satu sama lain dan mendukung dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan strategi kooperatif adalah pembelajaran di mana siswa didorong untuk bekerja sama dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas akademik. Strategi kooperatif menghasilkan pembelajaran yang menunjukkan perilaku kerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih, di mana keterlibatan anggota kelompok mempengaruhi hasil kerja. Strategi kooperatif digunakan pada pembelajaran jarak jauh untuk siswa berkebutuhan khusus

dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya, seperti keluarga, untuk membuat siswa berkebutuhan khusus menjadi semangat, kekeluargaan, dan akrab dengan guru dan lingkungan sekitarnya sehingga mereka tidak bosan (Saida, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan focus penelitian yaitu tentang pengelolaan proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus pada kelas inklusi, dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan proses pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus dilakukan pendekatan berupa pendekatan individualis, pendekatan kolaboratif, modifikasi perilaku, penggunaan dan penyediaan lingkungan belajar yang ramah, serta melakukan Kerjasama dengan pihak terkait, untuk memastikan setiap anak mampu mengakses pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Strategi yang dilakukan yaitu strategi individualisasi yang melibatkan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu anak berkebutuhan khusus, dan strategi kooperatif yang melibatkan kerja sama antara anak berkebutuhan khusus dengan teman sekelasnya.

Direkomendasikan dan disarankan Untuk Guru, untuk dapat melakukan diskusi strategi untuk dapat memfokuskan pada strategi pengajaran yang mempromosikan inklusi, seperti diferensiasi kurikulum, penggunaan teknologi pendidikan, dan melakukan kolaborasi antar-guru. Direkomendasikan dan disarankan untuk Sekolah untuk melakukan pembinaan Lingkungan Inklusi yang Mendukung yang dapat menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dapat meningkatkan pembelajaran anak-anak berkebutuhan khusus. Sekolah perlu melakukan tinjauan upaya untuk mempromosikan toleransi, empati, dan penghargaan terhadap keberagaman di antara siswa dan staf sekolah. Sekolah disarankan untuk dapat memberikan program pelatihan dan pengembangan profesional yang dapat membantu guru dan staf sekolah meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola pembelajaran bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, asnandar & Syamsiana Badril. (2021). Pelayanan Pendidikan Agama Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Kota Parepare. *Journal Educandum*. 7(2)
- Aghniya, S.L. (2020). Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Untuk Siswa Berkebutuhan Khusus Di Tengah Pandemi. *Jurnal Pendidikan Inklusi*.
- Andani, fidhia., dkk. (2023). Strategi Shadow Teacher Dalam Proses Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunawicara) Di Sekolah Alam Mahira Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Tematik*. 4(2)
- Angreni, S., & Sari, R. T. (2020). Identification and Implementation of Inclusion Education for Children With Special Needs in West Sumatra Primary Schools. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 145–153
- Arsyadiantiny, Nur., dkk. (2023). Manajemen Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Islam Terpadu (SIT) Fathona Lemabang Palembang, 6(4)
- Asyari, D., Kamila, J. T., Nurnanzhiifa, K., Rahmawati, L. C., & Dewi, M. S. (2023). Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran Inklusi di Sekolah Dasar Non-SDLB. *Journal on Education*, 5(2), 3830–3839. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1067>
- Budijanto, O. W., & Rahmanto, T. Y. (2021). Pencegahan Paham Radikalisme Melalui Optimalisasi Pendidikan Hak Asasi Manusia di Indonesia. *Jurnal HAM*, 12(1), 57.
- Collins, A., Azmat, F., & Rentschler, R. (2019). ‘Bringing everyone on the same journey’: revisiting inclusion in higher education. *Studies in Higher Education*, 44(8), 1475- 1487.
- Christyastari, W. P., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Dharma, U. S. (2023). *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*. 1, 127–138.
- Dacholfany, M.I., dkk. (2023). Konfigurasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Kebutuhan Di Sekolah Luar Biasa Negeri. *Journal Of Social Science Research*. 3(2): 11963-11976
- Dapa, A.N. and Mangantes, M.L. (2021) *Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus*. Deepublish
- Desriani, Y. dkk. (2019). Burden of Parents in Childern With Disability At Sekolah Luar Biasa Negeri Cileunyi. *Nurseline Journal*, 4(1), 22.
- Durrotunnisa, & Nur, H. R. (2020). *Jurnal basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Dzakir, Zharifah., Dkk. (2024). Pengelolaan Kelas Dalam Pendidikan Inklusi Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Anak Di Tk mutiara Bunda Cilegon. *Jurnal Anak Bangsa*. 3(1): 128-141
- Fajra, Melda., dkk. (2020). Pengembangan Model Kurikulum Sekolah Inklusi Berdasarkan Kebutuhan Perseorangan Anak Didik. *Jurnal Pendidikan*, 21(1)
- Febriyana, fenty & Irhamni Rahman. Intervensi Sosial Anak Pra Sekolah Dalam Penyimpangan Penggunaan Gadget Melalui Modifikasi Perilaku Dengan Teknik Modelling. *Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan*. 10(2)
- Hamdana, Basri, M., & Sulfasyah. (2023). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Inklusif Pada

- Anak Berkebutuhan Khusus di SDN Unggulan Minginsidi I Makassar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 08(September), 2564–2573.
- Haryati, tati., syahidin. (2023). Model Pembelajaran Modifikasi Tingkah Laku Dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam. *Journal Of Islamic Studies*. 2(2):188-213
- Hisbollah, H., Budiyanto, B., & Mudjito, M. (2023). Model Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar Inklusi Kabupaten Bojonegoro. *GRAB KIDS: Journal of Special Education Need*, 2(1), 10–20. <https://doi.org/10.26740/gkjsen.v2i1.16235>
- Idhartono. A.R. (2020). Studi Literatur: Analisis Pembelajaran Daring Anak Berkebutuhan Khusus di Masa Pandemi. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(3)
- Ilham Arifin. Dkk. (2024). Pendidikan Inklusi Sebagai Alternatif Solusi Mengatasi Permasalahan Sosial Anak Penyandang Disabilitas. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. 7(2), 113-123
- Mahardika, A. I., Wiranda, N., & Pramita, M. (2021). Pembuatan Media Pembelajaran Menarik Menggunakan Canva Untuk Optimalisasi Pembelajaran Daring. *Jurnal pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 275–281
<https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JPPM/article/view/2817/1853>
- Maranata, Graces. dkk. (2023). Penanganan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus, (Tuna Grahita). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 1(2)
- Menge. C.D., dkk. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Yang Ramah Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(1)
- Mika, I., & Manap, S. (2020). *Jurnal manajer pendidikan*. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 15(03), 1–9.
- Mulya. N.H., dkk. (2023). Pembelajaran IPA Kolaboratif: Siswa Reguler dan Anak Berkebutuhan Khusus Berkontribusi Aktif dalam Mencapai Tujuan Bersama. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(2)
- Nabila, dina., dkk. (2024). Strategi Pengelolaan Kelas Pendidikan Inklusi. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformative*. 8(2)
- Nurafni, kamsia, fatimah saguni, dan sitti hasnah. 2022. ,pengaruh kinerja komite sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam. *Jurnal integrasi manajemen pendidikan* 1(1):44–68. Doi: 10.24239/jimpi.v1i1.901
- Puspita, M. I., Kurniaman, O., & Marhadi, H. (2016). Pelaksanaan Pembelajaran Di Sdit Bintang Cendekia Pekanbaru (Studi Deskriptif Bagi Siswa Autis) Di Sdit Bintang Cendekia Pekanbaru (Studi Deskriptif Bagi Siswa Autis). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 1–12.
- Riyadi, E. (2021). Pelaksanaan Pemenuhan Hak Atas Aksesibilitas Pendidikan Tinggi Bagi Penyandang Disabilitas Di Yogyakarta. *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM*, 28(1).
- Saragih Suci. N.A., dkk. (2024). Peran Lingkungan Keluarga dan Sekolah dalam Mendorong Kemajuan Bahasa Anak Usia Dini dengan Rhotacism: Pendekatan pada Kasus di TK Nurul Muslimin. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(1)
- Sembung. M.P., dkk. (2023). Tambusai 29382 Konsep Perilaku Organisasi dan Kaitannya dengan Penilaian atau Evaluasi Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Autis). *Jurnal*

Pendidikan Tambusai.7(3):29382-29387

- Setiawan, H., Aji, S. M. W., & Aziz, A. (2020). Tiga Tantangan Guru Masa Depan Sekolah Dasar Inklusif. *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*, 5(2), 241-251.
- Somantri, D., Magdalena, M., Parameswara, M. C., & Windayana, H. (2022). Peran Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Efektivitas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 235-242. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.217>
- Sutamin, N. W. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Small Group Work (Sgw) Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3, 181-188 <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/18075/10772>
- Syahrizal., dkk. (2022). Model Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Pada Sekolah SLB Osakali Kecamatan Pulau Bandring Kabupaten Asahan. *Journal of Science and Research*. 3(2)
- Telaumbanua,F.F., dkk. (2024). Analisis Pelatihan dan Pengembangan Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri se-Kecamatan Hiliduho Kabupaten Nias. *Jurnal Penelitian Manajemen*, 1(1) 15-29
- Widiastuti.,N.L.G.K. (2023). Strategi dan Media Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus dengan Hambatan Penglihatan. *Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*. 14(1)
- Widhiati,R.S.A. dkk (2019). Dukungan Sosial dan Strategi Menghadapi Stigma Negatif Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan. *Paedagogy Jurnal*, 9(4)
- Wihara.A.E.,dkk. (2024). Analisis penerapan strategi pembelajaran bimbingan konseling untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) dengan Autisme. *Afeksi Jurnal Psikologi*. 3(1): 99-105
- Yagin, Achmad Miftahul Aziz. Nur. 2020. Implementasi Program Pembelajaran Individual Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 2 Kota Malang.
- Yunita, E. I., Suneki, S., & Wakhyudin, H. (2019). Manajemen Pendidikan Inklusi dalam Proses Pembelajaran dan Penanganan Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 267. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3>